

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2023:2), yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah metode yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Menurut Sugiyono, (2023:16), pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, daripada teori-teori lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasilnya adalah angka-angka yang akan dianalisis dan diproses menggunakan teknik statistik. Peneliti mengolah data dengan Statistical Package for Social Science, atau SPSS. Penulis menggunakan teknik deskriptif untuk menemukan dan menguji:

1. Bagaimana tanggapan karyawan tentang kompensasi di PT Sang Hyang Seri
2. Bagaimana tanggapan karyawan tentang pengembangan karir di PT Sang Hyang Seri
3. Bagaimana tanggapan karyawan tentang kepuasan kerja di PT Sang Hyang Seri
4. Bagaimana tanggapan karyawan tentang produktivitas di PT Sang Hyang Seri

Disamping itu, peneliti menggunakan metode verifikatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang berkaitan dengan

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimana suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif pada penelitian ini akan digunakan sebagai metode untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antar variabel.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Sugiyono, (2023:57) bahwa variabel merupakan suatu atribut artau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat (tiga) variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel *Intervening* dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau diduga menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen berperan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan. Variabel ini disebut juga sebagai variabel bebas, karena perubahannya tidak bergantung pada variabel lain di dalam model penelitian. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kompensasi (X1) adalah seluruh bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi dan kinerja mereka.

- b. Pengembangan Karir (X2) adalah upaya sistematis yang dilakukan organisasi maupun individu untuk meningkatkan potensi, kompetensi, dan posisi seseorang di dalam perusahaan

2. *Variabel Intervening (Y)*

Variabel Intervening (Y) adalah variabel penyalur antara variabel independent dengan variabel dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen. *Variabel intervening* pada penelitian ini Adalah Kepuasan Kerja. Kepuasan Kerja (Y) adalah kondisi emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan cara karyawan memandang pekerjaan mereka.

3. *Variabel Dependen (Z)*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independent. Variabel ini disebut juga sebagai variabel terikat, karena perubahannya tergantung pada perubahan variabel-variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Produktivitas Kerja (Variabel Z). Produktivitas kerja adalah ukuran yang menggambarkan efisiensi dan efektivitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan serta menghasilkan output.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang memaparkan tentang bagaimana mengukur sebuah variabel menggunakan item-item pernyataan. Item-item tersebut diperoleh melalui teori atau penelitian

terdahulu terkait variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan definisi operasional dari variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No Item |
|--|---------------------------|-----------------------------|--|---------|---------|
| Kompensasi (X1) “ <i>Compensation includes all forms of costs provided to employees and arising from their employment relationship</i> ”. Dessler (2020) | Kompensasi Langsung | Gaji | Tingkat kesesuaian gaji yang diterima dengan pekerjaan yang dilakukan. | Ordinal | 1 |
| | | Insentif | Tingkat penerimaan insentif berdasarkan kinerja yang dicapai. | Ordinal | 2 |
| | | Bonus | Tingkat motivasi yang timbul akibat pemberian bonus dari perusahaan. | Ordinal | 3 |
| | Kompensasi Tidak Langsung | Fasilitas Kantor | Tingkat kepuasan terhadap fasilitas kantor yang disediakan perusahaan. | Ordinal | 4 |
| | | Tunjangan | Tingkat kesesuaian tunjangan yang diberikan dengan kebutuhan karyawan. | Ordinal | 5 |
| | | Asuransi | Tingkat kelayakan dan kemudahan klaim asuransi yang disediakan perusahaan. | Ordinal | 6 |
| | | Cuti | Tingkat kesesuaian pemberian cuti dengan ketentuan dan kebutuhan pribadi. | Ordinal | 7 |
| Pengembangan Karir (X2) pengembangan karir adalah upaya untuk memungkinkan motivasi bagi semua individu atau organisasi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka guna memenuhi tanggung jawab dan kegiatan dari | Kejelasan Karir | Kesempatan Kenaikan Jabatan | Tingkat kesempatan untuk menjadi pimpinan dalam perusahaan. | Ordinal | 8 |
| | | | Tingkat peluang kenaikan jabatan yang tersedia di perusahaan. | Ordinal | 9 |
| | | Struktur Organisasi | Tingkat dukungan struktur organisasi terhadap pengembangan karir. | Ordinal | 10 |
| | Pengembangan Diri | Pelatihan | Tingkat kesempatan mengikuti pelatihan kerja yang diberikan perusahaan. | Ordinal | 11 |
| | | Pendidikan | Tingkat dukungan perusahaan terhadap pendidikan lanjutan. | Ordinal | 12 |
| | | Seminar | Tingkat partisipasi dalam seminar atau diskusi relevan. | Ordinal | 13 |
| | | | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------------|----------------------|--|--|---------|----|
| organisasi laba dan nirlaba. Kawiana (2020) | | Fasilitas | Tingkat ketersediaan fasilitas untuk pengembangan keterampilan. | Ordinal | 14 | |
| | Perbaikan Mutu Kinerja | Disiplin | Tingkat kedisiplinan dalam menjalankan tugas kerja. | Ordinal | 15 | |
| | | Kesetiaan | Tingkat loyalitas terhadap perusahaan tempat bekerja. | Ordinal | 16 | |
| | | Motivasi | Tingkat motivasi untuk meningkatkan performa kerja. | Ordinal | 17 | |
| Kepuasan Kerja (Y) kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosi seseorang yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam memandang pekerjaan mereka. | Gaji | Kesesuaian Gaji | Tingkat kepuasan terhadap gaji yang diberikan perusahaan. | Ordinal | 18 | |
| | | Sistem Tunjangan | Tingkat kepuasan terhadap sistem tunjangan yang berlaku. | Ordinal | 19 | |
| | | Sistem Pembayaran | Tingkat kejelasan dan ketepatan sistem pembayaran gaji. | Ordinal | 20 | |
| | | Sistem Insentif | Tingkat keadilan pemberian insentif antar sesama karyawan. | Ordinal | 21 | |
| | Pekerjaan Itu Sendiri | kesesuaian pekerjaan | Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan pribadi. | Ordinal | 22 | |
| | | Tanggung Jawab | Tingkat tantangan dalam tanggung jawab pekerjaan yang diberikan. | Ordinal | 23 | |
| | | Kreativitas | Tingkat kesempatan mengembangkan kreativitas dalam pekerjaan. | Ordinal | 24 | |
| | | Kesempatan Belajar | Tingkat frekuensi dan kualitas kesempatan belajar yang diberikan perusahaan. | Ordinal | 25 | |
| | Natalia et al. (2022) | Promosi | Hubungan promosi dan gaji | Tingkat kepuasan terhadap hubungan promosi dan gaji yang diterima. | Ordinal | 26 |
| | | | Sistem Kenaikan Jabatan | Tingkat kesesuaian sistem kenaikan jabatan dengan kontribusi yang diberikan. | Ordinal | 27 |
| | | Supervisi | Bantuan teknis, Dukungan moril, Pengawasan | Tingkat bantuan teknis dari atasan saat menghadapi kendala pekerjaan. | Ordinal | 28 |
| | | | Dukungan Moral | Tingkat dukungan moral dari atasan dalam pelaksanaan tugas. | Ordinal | 29 |
| Pengawasan | | | | Ordinal | 30 | |

| | | | | | |
|--|-------------|--|---|---------|----|
| | | | Tingkat keadilan dan transparansi pengawasan oleh atasan. | | |
| | Rekan Kerja | Kerja sama tim, Lingkungan sosial kerja | Tingkat kenyamanan dalam bekerja sama dengan rekan kerja. | Ordinal | 31 |
| | | Lingkungan | Tingkat dukungan lingkungan sosial kerja terhadap produktivitas. | Ordinal | 32 |
| Produktivitas (Z) produktivitas merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Ini mencerminkan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dibandingkan hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. | Efektivitas | Kemampuan | Tingkat penguasaan keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. | Ordinal | 33 |
| | | Meningkatkan Hasil yang di capai | Tingkat semangat kerja yang dimiliki dalam aktivitas harian. | Ordinal | 34 |
| | | Semangat kerja | Tingkat pengembangan diri sesuai dengan tantangan pekerjaan. | Ordinal | 35 |
| | | Pengembangan diri | Tingkat pengembangan diri sesuai dengan tantangan pekerjaan. | Ordinal | 36 |
| | | Mutu | Tingkat mutu pekerjaan yang dihasilkan karyawan. | Ordinal | 37 |
| Sutrisno (2020) | Efisiensi | Pemanfaatan waktu kerja secara optimal | Tingkat penyelesaian pekerjaan tepat waktu sesuai jadwal kerja. | Ordinal | 38 |
| | | Produktivitas per unit waktu | Tingkat produktivitas per unit waktu yang tersedia. | Ordinal | 39 |
| | | Pengurangan waktu terbuang | Tingkat efisiensi waktu kerja dengan minimnya waktu terbuang. | Ordinal | 40 |

Sumber: Diolah (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Berdasarkan definisi tersebut, populasi pada penelitian ini adalah Karyawan Di Kantor Produksi & Kebun Sukamandi PT. Sang Hyang Seri yang berjumlah 791 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023 : 127). Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin atau sampling lovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N(e^2))}$$

keterangan :

n = Keterangan sampel

N = Ukuran populasi

E = Tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 791 karyawan PT. Sang Hyang Seri dengan tingkat kesalahan yang ditentukan (*standard error*) sebesar 10% (0,10), maka sampel yang diambil pada penelitian ini sebesar

$$n = \frac{791}{(1+791 (0,10^2))}$$

$$n = 90,65$$

$$n = 91 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dengan menggunakan rumus Slovin maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 karyawan PT. Sang Hyang Seri dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah orang atau dokumen yang terkait langsung dengan permasalahan peneliti sebagai sumber informasi atau narasumber. Dalam penelitian ini, sumber datanya merupakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer Pengumpulan data primer yang peneliti gunakan melalui metode observasi atau pengamatan langsung pada PT Sang Hyang Seri sebagai objek penelitian. Hal ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

- a) Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu PT Sang Hyang Seri.
- b) Wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa pegawai yang berada di PT Sang Hyang Seri terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber (karyawan) untuk memperoleh data yang lebih jelas.
- c) Kuesioner atau pernyataan yaitu sebuah alat instrumen yang peneliti gunakan melalui pernyataan-pernyataan sesuai dengan indikator dari operasionalisasi variabel yang berkaitan dengan variabel kompensasi, stress kerja, loyalitas dan kepuasan kerja yang kemudian disebarkan kepada para responden secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen. Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a) Laporan Tahunan PT Sang Hyang Seri sebagai informasi pendukung terkait dengan lokasi penelitian.
- b) Buku dan e-book dari berbagai penulis nasional hingga internasional yang berhubungan dengan variabel kompensasi, stress kerja, loyalitas dan kepuasan kerja.

c) Jurnal nasional dan internasional yang dilakukan penelitian terdahulu dan berkaitan dengan topik penelitian.

d) Internet dengan cara mencari data yang berhubungan dengan topik penelitian di berbagai website untuk mendukung informasi mengenai kompensasi, kepuasan kerja, pengembangan karir dan produktivitas.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:156) Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas menurut Ghazali (2021) yaitu mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur atau mengukur apa yang hendak kita ukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2023 :180) tiap butirnya menggunakan analisis item, yaitu mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel butir

dengan skor total variabel. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a. Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung tidak positif dan r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus person product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)][(N \sum y^2) - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah responden uji coba

x : skor tiap item

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel

$X \sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel

$Y \sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Science). Nilai validitas suatu butir pertanyaan dilihat dari

nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing pertanyaan. Jika suatu butir pertanyaan memiliki r hitung >0.3 maka pertanyaan dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2023:185) menjelaskan bahwa reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Metode yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah metode belah dua *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan angket kepada subjek kemudian hasil tersebut dibagi menjadi dua bagian sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil atau genap), kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok I dan kelompok II.
- b. Jumlahkan skor masing-masing kelompok sehingga terdapat skor total untuk kelompok masing-masing.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan. Keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Artinya dalam beberapa kali percobaan pengukuran subjek yang sama, harus diperoleh hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk mengetahui andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu

melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan sebagai sebuah cara untuk bisa menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan. Metode analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing analisis:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono, (2024:226). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisioner untuk mengumpulkan jawaban responden melalui nilai skala likert. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2022:93) bahwa nilai ini merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang sebuah fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 1-5.

Berikut tabel skala likert menurut Sugiyono (2023:147) :

Tabel 3.2
Skala Likert

| Bobot | Keterangan |
|-------|---------------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2 | Tidak Setuju (TS) |
| 3 | Cukup Setuju (CS) |
| 4 | Setuju (S) |
| 5 | Sangat Setuju (SS) |

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner. Setelah data terkumpul, maka peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menyajikannya dalam bentuk tabel yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Skor jawaban dari para responden yang telah diperoleh akan disusun berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk setiap item pernyataan.

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengetahui pola hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, serta dampaknya terhadap variabel Z, yang dianalisis melalui metode analisis jalur (Path Analysis). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas), intervening dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan

pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan kuesioner}} \times 100$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Keterangan:

R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban tengah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kategori skala sebagai berikut:

- a. Indeks minimum: 1
- b. Indeks maksimum: 5
- c. Interval: $5-1 = 4$
- d. Jarak interval: $\frac{4}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala Likert

| Skala | Kategori |
|-------------|---------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Rendah |
| 1,81 – 2,60 | Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Cukup |
| 3,41 – 4,20 | Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Sugiyono (2023:148)

Berdasarkan hasil penilaian di atas maka peneliti menggunakan garis kontinum untuk mengetahui bagaimana klasifikasi skor yang diperoleh mengenai variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:207).

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval (*Method of Successive Internal*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Artinya setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval. Hal ini digunakan karena penggunaan analisis linier berganda harus merupakan data dengan skala interval selain itu banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval sehingga teknik MSI ini dapat merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengubah ordinal menjadi interval. Langkah langkah dalam menganalisis data menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*) sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut:

$$SCALE\ VALUE = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ under\ upper\ limit - Area\ under\ lower\ limit}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SV\ min]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.6.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur adalah analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya yang

menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m .

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung atau dengan kata lain analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, di mana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independent variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*).

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh kompensasi dan kepuasan kerja karyawan terhadap pengembangan karir serta dampaknya pada produktivitas

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) menjelaskan bahwa terdapat syarat atau asumsi asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*) yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.

4. Model hanya berbentuk rekrusive atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:63), menjelaskan analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Analisis Jalur

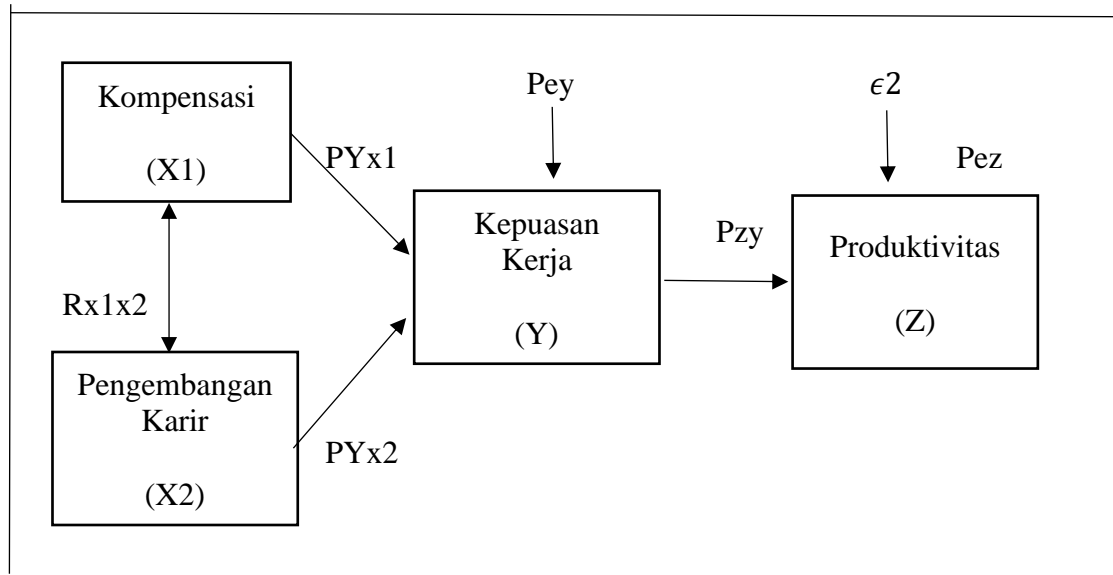
Konsep dasar analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct and direct effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, Juanim (2020:17). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab didalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya terjelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim 2020:58). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah kompensasi (X1) dan kepuasan kerja karyawan (X2) sedangkan variabel

endogen pada penelitian ini adalah pengembangan karir (Y) dan produktivitas (Z).

Berikut ini merupakan model analisis jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3.2
Diagram jalur

Keterangan:

X1 = Kompensasi

X2 = Pengembangan Karir

Y = Kepuasan Kerja

Z = Produktivitas

P_{yx1} = koefisien jalur kompensasi terhadap Pengembangan Karir

P_{yx2} = koefisien jalur Pengembangan Karir terhadap kepuasan kerja

P_{zy} = koefisien jalur kepuasan kerja terhadap produktivitas

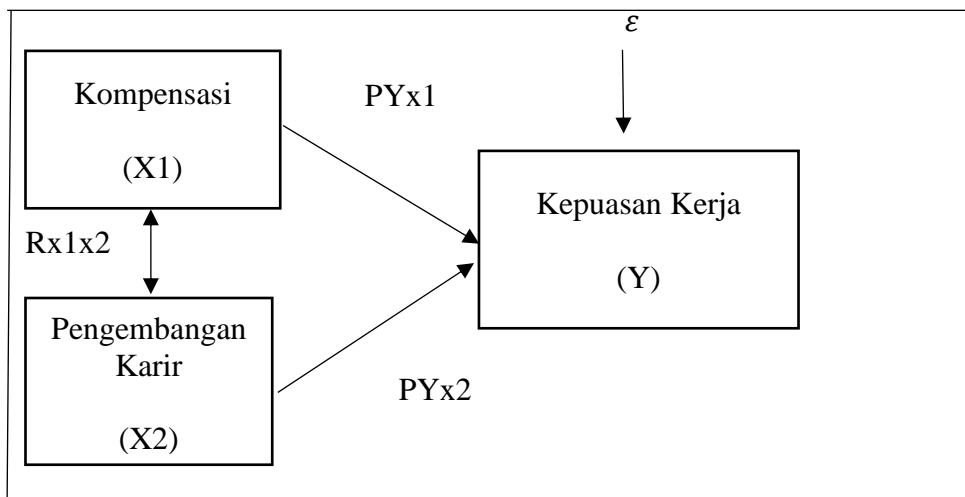
r_{x1x2} = koefisien korelasi antara variabel independen

ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 di atas menjelaskan bahwa diagram jalur terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural dimana X1 dan X2 sebagai variabel

eksogen lalu variabel Y dan Z sebagai model endogen. Diagram jalur pada Gambar 3.2 dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur substruktur:

Struktur 1 :



Gambar 3.3
Diagram Jalur Struktur I

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -pyx1x1 + pyx2x2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

X1 = Kompensasi

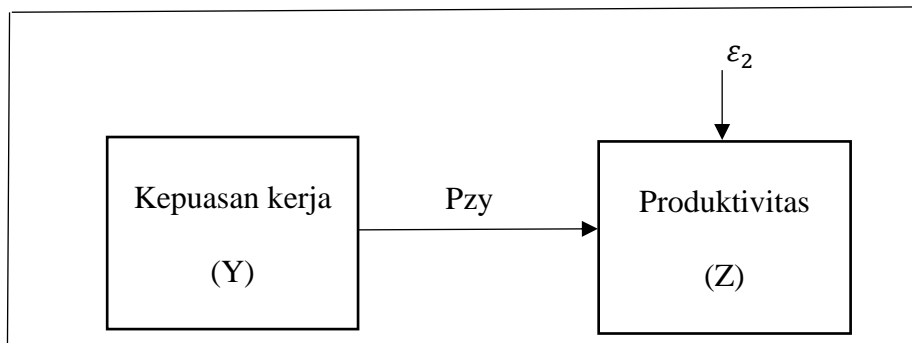
X2 = Pengembangan karir

Y = Kepuasan kerja

P_{yx1x2} = Nilai korelasi kompensasi dan Pengembangan karir

ε = Pengaruh faktor lain

Substruktur II



Gambar 3.4

Diagram Jalur Substruktur II

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = px1y1 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Kepuasan kerja

Z = Produktivitas

Pzy = Koefisien jalur Kepuasan kerja terhadap Produktivitas

ε_2 = Pengaruh faktor lain

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh langsung dari satu variabel independent ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang di sebut variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel, yang digambarkan melalui diagram jalur. Pengaruh langsung terjadi ketika suatu variabel independen

memberikan dampak langsung terhadap variabel dependen tanpa perantara variabel lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui perantara variabel lain, yang dikenal sebagai variabel *intervening (intermediary)* Juanim (2020:62) Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung (Direct effect)

Pengaruh merupakan hasil dari X1 dan X2 terhadap Y, dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$X1 \rightarrow Y = Pyx1$$

$$X2 \rightarrow Y = Pyx2$$

$$Y \rightarrow Z = Pxy$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (Pyx) (Pyz)$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Berikut ini tahapan-tahapan dalam melakukan analisis jalur:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = -pyx1.x1 + pyx2.x2 + py\varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = pzy \cdot y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda $Y = -b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien *path* nya adalah sama dengan koefisien korelasi *r* sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : Pyx_1 = Pyx_2 = \dots Pyx_k = 0$$

$$H_1 : Pyx_1 = Pyx_2 = \dots Pyx_k \neq 0$$

a. Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan Tabel F sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{k(1-R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2_{yxk} : Rsquare

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F [(1 - \alpha)(dk - k), (dk - n - k)]$$

b. Kaidah pengujian signifikan: program SPSS

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$Kd = \frac{pk}{sep_k} : (dk = n - k - 1)$$

Sumber: Juanim (2020)

3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2), sedangkan variabel endogen adalah kepuasan kerja (Y) dan produktivitas (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{Jk (reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JKreg = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan Korelasi

Mencari Jkreg dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKreg = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y^2$ dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z .
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda $(-)$ menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negative dan positif $(+)$ menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Tabel 3.4

Taksiran besarnya koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,200 – 0,399 | Lemah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2021:184)

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel kompensasi (X1) dan pengembangan karir (X2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y), serta bagaimana dampak pengembangan karir tersebut berpengaruh pada variabel produktivitas (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel kompensasi (X1) pengembangan karir (X2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y), serta bagaimana dampak kepuasan kerja tersebut berpengaruh pada variabel produktivitas (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independent terhadap dependen

secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan, pernyataan atau kesimpulan sementara sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti namun hal ini masih bersifat asumsi dan memerlukan pembuktian lebih lanjut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh kompensasi (X1) dan pengembangan karir (X2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y), serta dampaknya ada pada variabel produktivitas (Z).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi, kepuasan kerja dan pengembangan karir, sedangkan variabel dependennya adalah produktivitas. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai

dengan Nilai *thitung* dengan *ttabel* dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

H0: $\rho_{yx1} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi (X1) terhadap pengembangan karir (Y)

H1: $\rho_{yx1} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompensasi (X1) terhadap pengembangan karir (Y)

2. Hipotesis 2

H0: $\rho_{yx2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (X2) terhadap pengembangan karir (Y)

H1: $\rho_{yx2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (X2) terhadap pengembangan karir (Y)

3. Hipotesis 3

H0: $\rho_{zy} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel pengembangan karir (Y) terhadap produktivitas (Z)

H1: $\rho_{zy} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel pengembangan karir (Y) terhadap produktivitas (Z) Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai *thitung* dibandingkan dengan *ttabel* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *thitung* > *ttabel* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika *thitung* < *ttabel* maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

H_0 : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada produktivitas (Z).

H_1 : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada produktivitas (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel Independent (variabel bebas) n = Jumlah responden

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel ($n-k-1$)

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

pengaruh kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y), serta dampaknya ada pada produktivitas (Z).

$H_0: \rho_{zxi} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya terhadap produktivitas (Z)

$H_a: \rho_{zxi} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh kompensasi (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya terhadap produktivitas (Z).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023:199). Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel – variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kompensasi, Pengembangan Karir, Kepuasan Kerja Karyawan dan Produktivitas yang sudah tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban

alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah di sediakan. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan menyangkut variabel – variabel yang sedang di teliti. Berikut keterangan kolom untuk kuesioner :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan.

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan.

CS : Cukup Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan.

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan.

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT. Sang Hyang Seri Desa Sukamandi Kabupaten Subang, yang berlokasi di Dusun Sidodadi, RT 032 RW 10, Ciasem, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan februari 2025 sampai dengan selesai.